

**PENANAMAN NILAI PLURALISME DALAM MEMBENTUK  
TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
07 YOGYAKARTA**



**Oleh:  
Tsalitsa Muzdalifah  
20204011061**

**TESIS**  
Dijukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi PAI

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalitsa Muzdalifah  
Nim : 20204011061  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah dalam tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Agustus 2024

Saya yang menyatakan

  
**Tsalitsa Muzdalifah**  
20204011061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalitsa Muzdalifah  
NIM : 20204011061  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa sesungguhnya penulis mengenakan jilbab dan pakaian muslim baik di dalam dan luar kampus serta pada saat penyertaan pas foto ijazah yang termasuk sebagai salah satu syarat munaqasyah. Jika dikemudian hari terdapat permasalahan yang berhubungan dengan keterangan di atas, bukan menjadi tanggung jawab pihak kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pihak yang mengeluarkan ijazah.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2024

Saya yang menyatakan



**Tsalitsa Muzdalifah**  
**20204011061**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalitsa Muzdalifah  
Nim : 20204011061  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka penulis siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2024

Saya yang menyatakan



**Tsalitsa Muzdalifah**  
**20204011061**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2517/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN NILAI PLURALISME DALAM MEMBENTUK TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 07 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TSALITSA MUZDALIFAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011061  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66d005433b8c3



Penguji I

Prof. Zulkipri Lessy,  
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 66cfbd666ea34



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66d02665dbc79



Yogyakarta, 26 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66d036f13d421

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENANAMAN NILAI PLURALISME DALAM MEMBENTUK TOLERANSI  
BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 07 YOGYAKARTA

Nama : Tsalitsa Muzdalifah  
NIM : 20204011061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Telah disetujui tim penguji munaqosyah  
Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D. (  )  
Penguji II : Dr. Nasiruddin, M. Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 26 Agustus 2024  
Waktu : 11.00 - 12.00 WIB.  
Hasil : A- (93)  
IPK : 3.81  
Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“PENANAMAN NILAI PLURALISME DALAM MEMBENTUK TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 07 YOGYAKARTA”**

yang ditulis oleh:

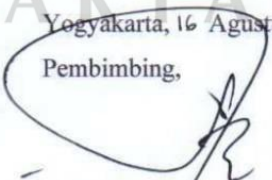
Nama : Tsafitsa Muzdalifah  
Nim : 20204011061  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya menilai dan berpendapat bahwa tesis tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Pembimbing,

  
**Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag**  
1972044191997031003

**PERSEMBAHAN**

*Karya Tesis ini*

*Saya Persembahkan Untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Program Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>١</sup> وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا  
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ<sup>٢</sup> وَإِنْ كَانَتْ  
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ<sup>٣</sup> وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ<sup>٤</sup>  
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. al-Baqarah: 143).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahman: Al-Qur'an Terjemah & Tajwid Warna* (Jakarta: CV Al Mubarak, 2018), 22.

## **ABSTRAK**

### **PENANAMAN NILAI PLURALISME DALAM MEMBENTUK TOLERANSI BERAGAMA DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

**Tsalitsa Muzdalifah**

**NIM: 20204011061**

Penelitian ini berangkat dari persoalan keberagaman agama yang tidak jarang menimbulkan konflik di masyarakat Indonesia. Sekolah menjadi cerminan interaksi peserta didik dimasyarakat termasuk SMA Negeri 7 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mendekripsikan tentang penanaman nilai pluralisme dalam membentuk toleransi beragama di SMA Negeri 7 Yogyakarta yang mengandung nilai-nilai pluralisme, metode penanaman nilai pluralism, dan peran penanaman nilai pluralisme dalam membentuk toleransi beragama di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memaksimalkan informan sebagai subjek penelitian. Sumber informasi pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Katolik, serta Peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pluralisme yang ditanamkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta meliputi nilai keadilan, nilai demokrasi, nilai persamaan derajat, nilai persaudaraan, nilai kemanusiaan, nilai toleransi, nilai akulturasi budaya. Penanaman nilai pluralisme di SMA Negeri 7 Yogyakarta melalui kurikulum pendidikan dan kurikulum tersembunyi. Kurikulum pendidikan meliputi pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan MPLS. Kurikulum tersembunyi meliputi keteladanan, pembiasaan dan pengawasan. Peran penanaman nilai pluralisme dalam membentuk toleransi beragama terbagi menjadi dua yaitu siswa memiliki sikap toleransi aktif dan toleransi pasif. Toleransi beragama pada peserta didik meliputi sikap damai, menghargai orang lain dan diri sendiri, dan kesadaran akan keberagaman.

***Kata Kunci:*** Nilai Pluralisme, Toleransi Beragama, Penanaman

## **ABSTRACT**

### **INVESTIGATION OF PLURALISM VALUES IN FORMING RELIGIOUS TOLERANCE IN SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

**Tsalitsa Muzdalifah**

**NIM: 20204011061**

*This research starts from the problem of religious diversity which often causes conflict in Indonesian society. Schools are a reflection of students' interactions in society, including SMA Negeri 7 Yogyakarta. The aim of this research is to describe the cultivation of pluralist values in forming religious tolerance at SMA Negeri 7 Yogyakarta which contains pluralist values, methods for instilling pluralist values and the role of cultivating pluralist values in forming religious tolerance at SMA Negeri 7 Yogyakarta. This type of research is descriptive with a qualitative approach, namely research that maximizes informants as research subjects. The sources of information in this research are the School Principal, Guidance Counseling Teacher, Islamic Religious Education Teacher, Catholic Religious Education Teacher, and Students. Data collection techniques were carried out through interviews, participant observation and documentation. Data analysis techniques are carried out using data collection, data reduction, data presentation and data conclusion.*

*The findings in this research show that the values of pluralism that are instilled in SMA Negeri 7 Yogyakarta include the value of justice, democratic values, the value of equality, the value of brotherhood, the value of humanity, the value of tolerance, the value of cultural acculturation. Instilling the value of pluralism in SMA Negeri 7 Yogyakarta through educational curriculum and hidden curriculum. The educational curriculum includes academic learning, extracurricular activities and MPLS. The hidden curriculum includes example, habituation and supervision. The role of instilling the value of pluralism in forming diverse tolerance is divided into two, namely active tolerance and passive tolerance. Religious tolerance among students includes an attitude of peace, respect for others and oneself, and awareness of diversity.*

**Keywords:** *Pluralism Values, Religious Tolerance, Cultivation*

## KATA PENGANTAR

Beribu rasa syukur kupanjatkan kehadirat Allah Swt. Penguasa Alam Raya Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tak terkira limpahan rahmat, kasih sayang, dan hidayah yang diberikan kepada kita semua selama ini. Kasih sayang tersebut pula tentunya yang mengantarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Nabi yang menjadi penerang akhir zaman.

Dengan segala daya dan upaya akhirnya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan meskipun tentu tidak luput dari kesalahan maupun kekurangan. Penulis sepenuhnya sadar pula bahwa tesis yang berjudul **“Penanaman Nilai Pluralisme Dalam Membentuk Toleransi Beragama di SMA Negeri 7 Yogyakarta”** bukanlah hasil kerja penulis sendiri. Melainkan juga berkat dukungan, doa, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis kemudian menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
3. Kepada Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pembimbing Tesis Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., yang telah membersamai, mengarahkan, dan memimbing penulis hingga terselesaikanya penelitian ini
4. Bapak dan Ibu, keluarga dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan.
5. Para dosen pengampu mata kuliah dari Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Seluruh staff akademik Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kepala Sekolah SMA N 07 Yogyakarta Ibu Tutik Sunarti S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan izin penelitian.

8. Bapak dan Ibu guru SMA N 07 Yogyakarta yang telah memberikan ruang dan pengalamannya selama penulis melakukan penelitian.
9. Seluruh mahasiswa seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya teman-teman yang berada di kelas E.
10. Serta berbagai pihak yang turut serta membantu proses penyelesaian penulisan tesis ini beserta seluruh informan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024



Tsalitsa Muzdalifah S.Pd



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II</b> .....	<b>24</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>24</b>
A. Pluralisme.....	24
B. Toleransi.....	42

C. Teori Penanaman Nilai untuk Membentuk Toleransi Beragama.....	48
<b>BAB III.....</b>	<b>52</b>
<b>GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH ATAS 7 YOGYAKARTA</b> .....	<b>52</b>
A. Sejarah SMA Negeri 07 Yogyakarta.....	52
B. Profil SMA Negeri 07 Yogyakarta.....	53
C. Visi dan Misi .....	53
D. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 07 Yogyakarta .....	55
E. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Menengah Atas 7 Yogyakarta ..	60
F. Struktur Organisasi di SMA Negeri 07 Yogyakarta .....	63
<b>BAB IV .....</b>	<b>68</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Bentuk Nilai-Nilai Pluralisme yang Ditanamkan di SMA Negeri 07 Yogyakarta.....	69
B. Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme di SMA Negeri 07 Yogyakarta .....	81
C. Peran Penanaman Nilai Pluralisme dalam Membentuk Toleransi Beragama 95	
<b>BAB V.....</b>	<b>102</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 07 Yogyakarta .....	60
Tabel 3 2 Data Guru Pengajar SMA N 07 Yogyakarta.....	65
Tabel 3 3 Data Peserta Didik SMA N 07 Yogyakarta .....	67
Tabel 4 1 Materi Nilai Pluralism di SMA N 07 Yogyakarta.....	83





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1: Instrumen Pengumpulan Data .....	108
Lampiran 1 2: Dokumentasi.....	137
Lampiran 1 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	141
Lampiran 1 4: Daftar Riwayat Hidup.....	142



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberagaman beserta kemajemukan mudah dijumpai melalui berbagai belahan dunia. Diantaranya keberagaman budaya, etnis, cara pandang hidup, dan agama. Indonesia merupakan bangsa di Asia Tenggara yang memiliki keunikan dalam keberagaman kemajemukannya. Berbagai macam suku, bahasa, budaya, dan juga kepercayaan bias ditemukan di bumi Indonesia. Kemajemukan di Indonesia dapat dijumpai melalui banyaknya kepulauan yaitu terdapat 16.771, banyaknya pulau tersebut membuat bahasa yang beragam hingga diketahui ada 442 bahasa daerah di Indonesia.<sup>2</sup>

Berawal dari tahun 1945 dimana Indonesia memproklamkan kemerdekaannya atas keberagaman yang ada. Hal tersebut tercantum dalam *Bhineka Tunggal Ika* atau *Berbeda-beda Tapi Tetap Satu Jua*. Semboyan ini merupakan suatu pengakuan bahwa Indonesia jati dirinya adalah negara yang majemuk namun tetap menjadi satu. Dalam pengakuan melalui semboyan ini pula tidak ada penyangkalan atau penolakan antar satu suku, bahasa, budaya, dan agama. Kepulauan Indonesia adalah semua pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke.

---

<sup>2</sup> Jumlah Pulau Kementerian Kelautan dan Perikanan, dalam <https://kkp.go.id>. Diakses tanggal 5 Juli 2020.

Negara Indonesia terdapat lima keagamaan sejak kemerdekaannya yaitu Islam sebagai mayoritas, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Buddha. Lalu di masa kepemimpinan Presiden Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, jumlah tersebut bertambah dengan adanya agama Konghucu.<sup>3</sup> Diluar dari ke enam agama ini terdapat banyak diantara kepercayaan keagamaan di Indonesia. Kemajemukan agama ini dapat menjadi suatu anugerah yang memberi sebuah kompleksitas kebersamaan dan terhadap keunikan Indonesia. Namun, hal tersebut bias pula menjadi pemantik konflik dan disharmonis dalam tatanan masyarakatnya. Semboyan *Bhineka Tunggal Ika* lahir untuk menyatukan berbagai macam perbedaan Indonesia, namun selanjutnya dapat menjadi pemicu hancurnya kesatuan keunikan bangsa ini. Oleh sebab itu, tokoh bernama Djohan Efendi, mengatakan bahwa semboyan tersebut tidak hanya menggambarkan kemajemukan, namun acuan bahwa perbedaan dapat disatukan dengan bingkai kebersamaan, sehingga tidak membuat bangsa Indonesia kepada pertikaian dan disharmonis.<sup>4</sup>

Pada awal berdirinya Indonesia, bangsa ini telah menyadari mengenai potensi perpecahan tersebut. Maka dari itu semua lapisan keagamaan di Indonesia kemudian secara legal dilindungi oleh ideologi Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu, seluruh agama mengarah ke hal baik mayoritas maupun tidak, kelompok besar atau kecil semua dilindungi.

---

<sup>3</sup> Singgih, Emmanuel Gerrit. Mengantisipasi masa depan: berteologi dalam konteks di awal Milenium III. BPK Gunung Mulia, 2004.

<sup>4</sup> Effendi, Djohan. Pluralisme dan kebebasan Beragama. Institut Dian/Interfidei, 2010.

Indonesia digadang semakin maju berkembang apabila warga negaranya mampu menerima dan memahami potensi besar dan menghargai bukan saja lingkup agamanya namun juga kepercayaan orang lain. Setiap orang dapat saling belajar dan memperkaya kehidupan dengan kasih dan kebaikan antar satu agama dengan yang lain. Sikap terhadap agama terbagi menjadi tiga karena secara historis setiap agama memiliki sifat eksklusif. Semua kepercayaan agama meyakini bahwa cukup ajarannya yang merupakan satu-satunya jalan menuju ke ilahi. Namun seiring berjalannya waktu agama menghadapi agama yang lain yang menganggap agamanya juga eksklusif. Agama tersebut juga dianggap oleh pengikutnya dapat berfungsi sebagai sistem nilai yang mengarahkan kehidupan manusia dan mengantarkan individu pada ilahi, selain daripada sikap eksklusivisme terdapat dua sikap yang lain yaitu inklusivisme dan pluralisme. Inklusivisme adalah pandangan yang menghargai adanya kebenaran yang diajarkan oleh kepercayaan agama lainnya, namun tetap percaya bahwa hanya agamanya sendiri yang merupakan *the only ways* menuju keselamatan. Sebaliknya, pluralisme berpendapat bahwa keselamatan dapat dicapai dengan berbagai jalur yang ditawarkan oleh setiap agama.<sup>5</sup>

Dewasa ini, beragam masalah datang dan terjadi di Indonesia yang mana masalah tersebut bersifat *problem religion*, atau masalah-masalah keagamaan antar agama. Pluralisme datang untuk menjembatani di antara semua masalah itu serta merangkul untuk dicarikannya sebuah solusi atas *problem* tersebut. Pluralisme juga menciptakan karakter terbuka atau *open minded* bagi seseorang

---

<sup>5</sup> Aliyah Mantik, "Implementasi Nilai-Nilai Pluralisme Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1.

dalam menanggapi *problem* yang bersifat agamis, atau juga bisa dikatakan pendidikan pluralisme merupakan suatu metode atau ilmu pengetahuan yang dapat membentuk daya pikir serta daya perasaan seseorang agar lebih dewasa dalam menangani *problem-problem religion*.<sup>6</sup>

Keagamaan atau kepercayaan Islam menjadi yang paling banyak di Indonesia. Sedangkan Indonesia merupakan bangsa yang pluralism, atau didalamnya terdapat beberapa agama. Kepercayaan agama merupakan sarana manusia untuk dekat dan bertutur dengan Tuhannya (Sang Pencipta). Meski agama dan tuhan berbeda namun semua agama mengajarkan kebaikan pemeluknya. Kepercayaan religius adalah *guide* atau anjuran kehidupan untuk penganutnya dalam menghadapi dinamika kehidupan yang terus berputar dimuka bumi ini. Agama juga merupakan pengaruh yang paling besar manusia dalam menjalankan hidup.

Adanya realita agama, adat dan suku yang beragam di negara Indonesia, sudah menjadi semestinya untuk dapat hidup berdampingan dengan keberagaman. Dalam kehidupan bersosial, berkelompok termasuk juga di lingkup sekolah. Beberapa sekolah swasta dan pesantren di Indonesia mungkin tidak memerlukan suatu konsep pluralisme karena didalam sekolah tersebut hanya ada satu agama dan fokus untuk mempelajari agama tersebut. Namun tidak dengan mayoritas sekolah negeri di Indonesia yang memiliki multi agama dan perlu berdampingan dengan keberagaman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dari itu pluralisme perlu untuk ditanamkan demi

---

<sup>6</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 70.

keberlangsungan proses belajar dengan aman dan damai. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri individu secara aktif, meliputi aspek spiritual, aspek pengendalian diri, kepribadian, kognitif, dan akhlak mulia, serta kemampuan praktis yang dibutuhkan oleh individu.<sup>7</sup>

Definisi secara universal mengenai pendidikan bisa didefinisikan suatu tahapan melalui teknik yang beragam guna mencapai pada ke penambahan informasi, kejelasan, dan bersosial selaras dengan kebutuhannya.<sup>8</sup> Pengertian lain menyebutkan pendidikan adalah perilaku sengaja melalui orang dewasa yang memberikan pengaruh kepada anak didik menuju pemahaman yang mampu bertanggungjawab secara moral, tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru di sekolah, kiyai ataupun pendeta dalam lingkungan keagamaan dan lain sebagainya. Pendidikan pada dasarnya adalah proses memantapkan individu menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>9</sup> Definisi manusia utuh adalah menguasai seluruh aspek kehidupan yaitu mencakup perkembangan fisik, mental, *spirituality*, dan *religiosity*, serta berlangsung secara formal di sekolah, informal di lembaga pendidikan, atau nonformal dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan agama di sekolah

---

<sup>7</sup> “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan” dalam <http://www.pendis.kemendiknas.go.id>, Diakses tanggal 27 Oktober 2021.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 10

<sup>9</sup> Zakaria, Alif Muhammad, and Mauliyana Rachmat. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Secang)." *Jurnal Dinamika* 3.1 (2022): 83-93.

bertujuan untuk mendewasakan aspek spiritual dan religius, yang merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia.

Setiap peserta didik pada satuan pendidikan negeri maupun swasta berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>10</sup> Berikut adalah amanat tentang SISDIKNAS dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12, ayat (1). Pasal ini menandakan pemerintah wajib menyediakan pengajar agama untuk semua siswa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Penjelasan ini pun dimuat dalam Undang-undang pasal 55 ayat (5). Pada konteks ini maka seluruh siswa di Indonesia sudah semestinya mendapatkan pendidikan agama secara baik dan mendasar dari sekolah.

Pluralisme umumnya dipahami sebagai prinsip "kesamaan" atau kesetaraan dalam berbagai aspek, termasuk dalam konteks agama. Pluralisme melihat semua agama dan penganutnya sebagai setara. Maka dari itu, pemahaman ini dapat mengikis pada konsep keyakinan atau iman pada agama yang dipercayainya. Salah satu tokoh agama Islam, ulama sekaligus tokoh politik yang sangat dihormati yaitu Abdurrahman Wahid menganggap bahwa pluralisme adalah sikap menerima kenyataan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai cara beragama dan berinteraksi, serta kesediaan untuk hidup, bergaul, dan bekerja sama sambil membangun negara

---

<sup>10</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan” dalam [Http://Www.Pendis.Kemendiknas.Go.Id](http://www.pendis.kemendiknas.go.id), Diakses tanggal 27 Oktober 2021.

bersama mereka..<sup>11</sup> Indonesia adalah negara dengan anugerah keberagaman karena dihuni dengan masyarakat yang plural dari suku etnis, budaya, bahasa maupun agama. Adanya keanekaragaman memiliki dampak positif sekaligus negatif. Keberagaman dapat menjadi aset yang berharga dalam meningkatkan kreativitas karena mengandung dinamika sosial jika dilihat dari segi positifnya. Namun pada satu sisi keberagaman dalam suatu negara sangat berpotensi konflik. Oleh karena itu, semangat pluralisme merupakan kunci untuk memastikan keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Disebutkan oleh Djohan Effendi bahwa umat Islam di Indonesia masih minim bersentuhan dengan pola keberagaman yang menyebabkan batasan atas perbedaan dalam menjalin kerjasama. Pada masa yang akan datang Islam dan khususnya Islam di Indonesia perlu membangun paradigma baru dimata dunia, setelah serangan 11 September 2001 yang menghancurkan gedung *World Trade Center* (WTC). Peristiwa tersebut membuat pandangan di Barat, bahwa Islam sering dipahami sebagai agama yang penuh kekerasan dan menolak keberadaan agama lain di dunia.

Presiden pertama Indonesia Soekarno telah mengkhawatirkan adanya benturan keagamaan karena sejak awal Indonesia lahir sudah dengan dengan keberagamannya. Tanpa menekankan pluralisme dan kebebasan beragama, Indonesia berisiko mengalami perpecahan, sebuah isu yang telah menjadi topik penting dalam diskusi di kalangan tokoh-tokoh bangsa. Meskipun Soekarno

---

<sup>11</sup> Sari, Eva Sofia, and Wely Dozan. "Konsep Pluralisme Pendidikan Islam di Indonesia Dalam Perspektif Abdurrahman Wahid (Gus Dur)." *TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2021): 21-39.



dikenal dengan seorang abangan dari pada santri. Organisasi terbesar Islam sudah lahir sebelum Indonesia merdeka yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah masih setia tunduk pada negara dan berhasil hidup berdampingan dengan keberagaman. Sikap seperti ini yang wajib terus tertanam demi menjaga kesatuan NKRI. Indonesia memang sejak awal memiliki ras, budaya, suku, adat, dan agama yang multi. Konflik sosial, rasial, atau teologis memiliki potensi besar untuk muncul di masyarakat, yang dapat mempengaruhi penegakan hukum di Indonesia. Jika pemerintah tidak mengambil tindakan atau tidak menunjukkan kepedulian, hal tersebut sama dengan membiarkan konflik internal berkembang menjadi perang saudara di negara ini.

Manusia memiliki dasar tidak bias terlepas dari lingkungan sosial dan saling bergantung satu sama lain meskipun terdapat berbagai perbedaan dalam kehidupan, atau dengan kata lain manusia tidak bias hidup sendirian. Interaksi sosial berawal melalui ruang terkecil, yaitu keluarga, selanjutnya beralih ke ruang sekolah, dan akhirnya meluas ke ruang masyarakat yang lebih besar. Lingkungan yang tidak kalah penting dalam berkehidupan sosial adalah sekolah. Dimana setiap anak setidaknya manusia pernah merasakan sekolah. Sekolah merupakan ruang dimana karakter siswa ditempa dan bertumbuh di luar lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka perlu untuk mewujudkan interaksi baik dan positif. Jika lingkungan kurang baik, maka menimbulkan hubungan yang tidak harmonis antar satu sama lain dan akan berlanjut hingga masa dewasa dan tuanya. Ketidaksamaan *background* suku, ras, dan agama

dalam lingkungan sekolah harus lebih diperhatikan terkait hak-hak interaksi. Sikap toleran dan saling memberikan penghargaan baik diterapkan agar tidak menimbulkan kekacauan atau tanggapan yang tidak baik. Tetapi realitanya, keberagaman kepercayaan keagamaan di Indonesia mulai memudar, pada khususnya peserta didik. Sehingga membuat jarak sosial di lingkungan pendidikan formal. Permasalahan yang sering kita jumpai adalah siswa saling ejek satu sama lain. Seperti mengenai derajat sosial, budaya, kepercayaan yang berlainan, dan benar sendiri atas agamanya yang dianutnya.

Lembaga pendidikan yang diwarnai dengan keberagaman umumnya menimbulkan perpecahan. Perpecahan ataupun pertikaian kecil mesti terjadi antara mayoritas dan minoritas. Hal tersebut bisa saja terjadi karena perbedaan, apalagi menyangkut tentang agama yang cenderung sensitif untuk dibahas. Beberapa contoh yang penulis jumpai terdapat pada diskriminasi bukan antar siswa mayoritas dan minoritas, namun lebih kepada diskriminasi pendidikan Agama. Hal ini terjadi karena tidak tersedianya tenaga pengajar bagi siswa minoritas di sekolah tersebut. Sehingga secara terpaksa siswa di luar agama mayoritas tetap mengikuti pelajaran agama mayoritas agar nilai dalam rapor pendidikan agama tetap terisi. Sedangkan bila tidak mengikuti pelajaran tersebut maka nilai dalam rapor pendidikan agama kosong. Peristiwa ini terjadi di salah satu sekolah di Magelang.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> “Diskriminasi Pendidikan Agama Penghayat Kepercayaan di Magelang”, *Regional.kompas.com*, 22 November 2021, <https://regional.kompas.com/diskriminasi-pendidikan-agama-penghayat-kepercayaan-di-magelang>.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Yogyakarta adalah contoh dari sekolah yang memiliki keunikan, dimana sekolah tersebut memiliki multi agama yang terletak di Yogyakarta. Selain itu peserta didik SMA Negeri 7 Yogyakarta juga terhitung banyak dengan diwarnai perbedaan agama, namun sekolah ini dikenal dengan keselarasan hidup berdampingan antar agama pada siswa-siswinya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengulik pendidikan apa yang ditanamkan pada siswa di sekolah tersebut karena sama halnya negara Indonesia yang memiliki banyak agama dan budaya.<sup>13</sup>

SMA Negeri 7 Yogyakarta merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1983 mulai tahun ke tahun mengalami kemajuan hasil usaha pendidik dan karyawan yang bekerjasama, serta dukungan dari pemerintah dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga SMA Negeri 7 Yogyakarta. Para wali murid mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah disana meskipun banyak agama seperti Islam, Kristen Protestan dan juga Katholik.

Riset sebelumnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Yogyakarta berfokus pada peningkatan kreativitas peserta didik dan peningkatan prestasi belajar, riset tersebut memiliki perbedaan dengan riset yang dilakukan oleh peneliti karena fokus yang dikaji adalah keberadaan pluralisme agama di sekolah dan sikap toleransi beragama.

Pada Sekolah Menengah Atas 7 Yogyakarta terjadi perbedaan komunikasi dengan teman seusianya. Meski ada bedanya diketahui bahwa itu sudah biasa

---

<sup>13</sup> Hasil pengamatan awal peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Yogyakarta, Pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2023 jam 10.00 WIB di lingkungan Sekolah.

terjadi namun jika sering dilakukan akan menimbulkan disharmonis dan konflik sosial skala kecil yang lama-lama jika dibiarkan dapat bermutasi menjadi semakin besar. Namun sejauh ini tidak terdapat pertikaian yang berarti antar siswa mayoritas dan minoritas. Begitupun proses pendidikan agama tidak memiliki kendala yang berarti.<sup>14</sup> Berdasarkan latar belakang sekolah tersebutlah peneliti merasa tergugah untuk melakukan riset mengenai **“Penanaman Nilai Pluralisme dalam Membentuk Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai Pluralisme yang ditanamkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta?
2. Bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta?
3. Bagaimana peran penanaman nilai pluralisme dalam membentuk toleransiberagama di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah panduan yang menunjukkan arah yang hendak dicapai dalam riset. Fokus ini musti selaras dan tetap berpegang pada rumusan

---

<sup>14</sup> Wawancara, di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Yogyakarta, Pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2023 jam 10.00 WIB di lingkungan Sekolah.

permasalahan yang sudah diajukan.<sup>15</sup> Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai Pluralisme yang ditanamkan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan metode dan program penanaman nilai pluralisme di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan peran pelaksanaan penanaman nilai-nilai pluralisme dalam menumbuhkan toleransi beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu riset musti memiliki manfaat setelah penelitian dirampungkan. Adapun, manfaat yang diinginkan dari adanya riset ini bisa ditinjau dari dua sisi, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara ilmiah dengan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan pluralisme dan pendidikan dalam kerangka Islami.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guna menerapkan penanaman nilai-nilai pluralisme untuk membangun toleransi beragama.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 209

c. Diharapkan dapat memberikan gambaran, dorongan, dan panduan untuk para pembaca ataupun para mahasiswa dalam melakukan penelitian terkait nilai-nilai pluralisme atau toleransi beragama.

## 2. Manfaat Praktis

a. Untuk instansi pendidikan formal, hasil riset dapat digunakan sebagai masukan atau bahan koreksi dalam penanaman nilai pluralisme agar lebih maksimal namun tetap pada jalur yang benar dalam membentuk toleransi agama peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta.

b. Untuk objek penelitian, dalam hal ini termasuk Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta. Penelitian ini juga menjadi pengetahuan bagi Kepala Sekolah dan guru lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan berkenaan dengan penanaman nilai pluralisme dan toleransi beragama di sekolah

c. Untuk peneliti, diinginkan dari hasil riset memberikan sebuah wawasan dalam bidang *Islamic educational* dan memperluas khasanah dalam studi keislaman. Sebuah pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama proses penelitian juga menjadi fondasi yang bermanfaat untuk menghadapi dunia pendidikan di masa yang akan datang.

## E. Kajian Pustaka

Pentingnya *literature review* terletak dari fungsinya sebagai bahan evaluasi terhadap riset yang serupa atau telah dilaksanakan sebelumnya, baik

dari sisi keunggulan maupun kelemahannya. Dengan demikian, tinjauan pustaka membantu mencegah duplikasi hasil penelitian yang membahas masalah yang sama atau mirip. Dalam bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa riset yang sudah dilaksanakan dan membahas judul serupa atau berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum, disertakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pujawati, mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati, berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pluralisme Agama di Kampung Toleransi Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data melalui observasi. Kajian penelitian adalah hubungan antara nilai pluralisme masyarakat dan teori interaksionisme yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Penelitian ini relevan karena membahas deskripsi dan penerapan nilai pluralisme, namun memiliki perbedaan dalam pendekatan terhadap nilai pluralisme, teori interaksionisme, dan responden yang diteliti. Penelitian Pujawati menggunakan kampung toleransi sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini akan meneliti nilai pluralisme dalam pembentukan toleransi beragama dengan lembaga pendidikan sebagai responden.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Pujawati, "Implementasi Nilai-Nilai Pluralisme Agama di Kampung Toleransi Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung" (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023)

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mujiono Sang Putra, mahasiswa STKIP Al-Amin Dompu, berjudul "Implementasi Konsep Pluralisme dalam Membangun Keharmonisan Hidup Beragama di Sekolah". Penelitian ini menggunakan pendekatan holistik, dinamis, kompleks, dan penuh makna. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang mengkaji ide dan gagasan teoritis tentang pluralisme beragama yang telah ada sebelumnya, dengan menekankan kebebasan beragama sebagai hak asasi manusia yang dilindungi dan diatur oleh UUD 1945. Penelitian ini relevan karena membahas nilai pluralisme, namun berbeda dalam metode; jurnal ini menggunakan studi literatur yang berfokus pada membaca dan mencatat, sementara penelitian ini akan menggunakan metode penelitian lapangan.<sup>17</sup>
3. Disertasi yang ditulis oleh Muhammad Harta yang berjudul "Pendidikan Pluralitas dan Implementasinya dalam Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah)". Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada tema pluralitas dalam pendidikan. Namun, fokus disertasi tersebut adalah mapel PAI, sementara riset ini lebih menitikberatkan pada penerapan nilai pluralisme untuk membangun toleransi beragama di Sekolah Menengah Atas 07 Yogyakarta.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mujiono Sang Putra, "Implementasi Konsep Pluralisme dalam Membangun Keharmonisan Hidup Beragama di Sekolah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 4 no. 3 Juli (2020): 432-436*

<sup>18</sup> Muh Harta, "Pendidikan Pluralitas dan Implementasinya dalam Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah)" Disertasi. Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2015)



4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Pahmuddin berjudul “Pendidikan Pluralis Multikultural dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas di Indonesia” berfokus pada penilaian dan analisis mengenai pendidikan pluralis multikultural yang tercantum dalam buku ajar PAI dan diajarkan di Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada tema pendidikan pluralis untuk siswa Sekolah Menengah Atas. Namun, penelitian ini khusus mengkaji buku PAI, di sisi lain riset yang dilakukan diarahkan pada penerapan nilai pluralisme.<sup>19</sup>
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hafiz yang berjudul “Pendidikan Agama berwawasan Pluralisme menurut Nurcholis Madjid”. Fokus penelitian ini adalah urgensi dari pendidikan pluralisme bagi peserta didik serta penerapan pendidikan agama Islam dalam realitas pluralisme dan bagaimana konsep pendidikan agama menurut Nurcholis Madjid. Adapun kesamaan pada penelitian ini adalah membahas pluralisme dalam pendidikan terhadap siswa. Namun fokus peneliti adalah nilai pluralisme dan implementasinya dalam membentuk toleransi beragama.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> M. Pahmuddin, “Pendidikan Pluralis Multikultural Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Di Indonesia” *Tesis* (Makassar, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013)

<sup>20</sup> Hafiz, “Pendidikan Agama berwawasan Pluralisme menurut Nurcholis Madjid” *Tesis* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah FITK, 2020)

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Riset ilmiah tesis yang dilaksanakan menerapkan metode kualitatif dengan model deskriptif analitis. Hal mendasar menggunakan pendekatan dan model tersebut karena peneliti berupaya untuk mengetahui dan menjelaskan sebuah kejadian dan korelasinya dengan bagaimana orang yang ada dalam kondisi yang berbeda.<sup>21</sup> Pendekatan dan model diterapkan guna menjelaskan kenyataan dan kejadian sesungguhnya secara sungguh-sungguh terkait implementasi nilai pluralisme dalam pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta dan konsep pluralisme yang dipakai serta dampak dari penerapan konsep Pluralisme di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta.

Kemudian, realita yang diketahui dari lapangan dianalisis menggunakan teori-teori yang digunakan dalam penulisan tesis. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data utama melalui kajian ilmiah dan sumber tambahan lainnya.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup data atau sumber data. Data didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, yang meliputi wawancara dengan narasumber dan studi dokumen. Sumber data riset terbagi menjadi dua, yaitu<sup>22</sup>:

---

<sup>21</sup> Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." (2007).

<sup>22</sup> Djunadi Ghony, M., and Fauzan Almanshur. "Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: Ar-ruzz Media." (2016).

a) Data primer

Data utama dibutuhkan guna memahami realita dari pola penanaman nilai pendidikan di Sekolah Menengah Atas 07 Yogyakarta.

Sumber data utama didapatkan dari data utama yaitu guru pengajar dan para siswa Sekolah Menengah Atas 07 Yogyakarta.

b) Data sekunder

Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pelengkap atau sebagai data pendukung dari data utama, dalam penelitian ini sumber sekunder didapatkan melalui:

- 1) Kepala Sekolah SMAN 07 Yogyakarta
- 2) Pegawai TU (Tata Usaha) administrasi SMA N 07 Yogyakarta

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data melibatkan pengamatan, dialog atau wawancara, dan analisis dokumen. Riset ini mengikuti metode serupa dengan menggunakan teknik tersebut:

a) Observasi

Observasi secara sederhana adalah mengamati dan melihat objek yang diteliti atau subjek yang diteliti. Riset tesis ini menggunakan dua jenis observasi: observasi partisipan dan non-partisipan. Pada tahap awal, peneliti hadir di lingkungan penelitian tanpa terlibat langsung, hanya menyaksikan peristiwa atau berperilaku secara pasif untuk memahami lingkungan tersebut. Tahap ini bertujuan untuk

membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah tempat penelitian. Pada tahap berikutnya, peneliti mulai berperan aktif dengan mengikuti kegiatan di sekolah dan mengamati interaksi antara siswa dari berbagai agama.

b) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, di mana peneliti membuat serangkaian pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian, wawancara tersebut dilakukan secara terbuka agar subjek penelitian dapat bebas menyampaikan pendapat mereka. Setelah pertanyaan awal yang bersifat umum, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi implementasi nilai pendidikan pluralisme di sekolah.

c) Pengkajian Dokumen

Setelah data terkumpul, akan dilakukan analisis dan pemeriksaan dokumen terkait, termasuk data statistik deskriptif sekolah, foto kegiatan, dan materi relevan lainnya.<sup>23</sup>

4. Uji Keabsahan Data

Data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan studi dokumen akan diuji ulang keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan

---

<sup>23</sup> Lotto, Linda S. "Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods: Matthew B. Miles and A. Michael Huberman." *Educational evaluation and policy analysis* 8.3 (1986): 329-331.

dan menyilangkan data guna memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi. Ini berarti menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan sesuai kebutuhan. Dalam triangulasi peneliti mengikuti Moelong yakni dengan tahapan berupa *kredebility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian).<sup>24</sup>

a) Kredibilitas

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca kritis dan mendapatkan persetujuan dari informan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam untuk mencapai kepercayaan tinggi terhadap temuan. Metode yang digunakan melibatkan partisipasi aktif, pengamatan cermat terhadap pelaksanaan pendidikan agama, dan interaksi sosial dengan rekan-rekan.

b) *Transferability*

Kriteria ini berfungsi guna mengaplikasikan atau mentransfer hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam konteks yang sejenis.

c) *Dependability*

Karakteristik berfungsi guna memegang kebenaran hasil yang dapat dipercayai dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada tahap ini, penelitian dianggap valid jika peneliti tetap berkomitmen pada keakuratan data yang dikumpulkan.

---

<sup>24</sup> Moleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kuantitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya (2002).

d) *Comfirmability*

Kriteria ini adalah tahap akhir, di mana peneliti memastikan bahwa data bersifat objektif, faktual, dan didukung oleh sumber relevan, sehingga hasilnya dapat dipercaya oleh pembaca.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengidentifikasi dan mengorganisir data secara sistematis berdasarkan urutan yang tepat. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan<sup>25</sup>:

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilah informasi penting serta fokus pada hal-hal yang esensial. Ini termasuk menemukan tema dan pola yang relevan untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan. Proses reduksi data dalam penelitian akan mengikuti fokus capaian, yang dalam riset kualitatif bertujuan untuk menguraikan rumusan masalah. Rangkuman dalam proses reduksi melibatkan pengorganisasian informasi atau data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, memilih dan menyortir informasi utama bertujuan untuk dirangkum dan dapat dipisahkan dari yang tidak relevan dalam penelitian. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, data penting yang

---

<sup>25</sup> Miles, Matthew B., *Analisis Data Kualitatif*.

relevan untuk penelitian dapat diidentifikasi sebagai tema dan fokus penelitian, dengan tujuan menemukan temuan baru. Temuan baru ini akan menjadi kontribusi unik bagi peneliti dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

b) Penyajian data

Penyajian merupakan tahap mengorganisir informasi agar kesimpulan dalam penelitian dapat ditarik. Dengan melihat cara penyajian data, peneliti dapat memahami situasi yang terjadi dan mendapatkan peluang untuk melakukan analisis lebih lanjut. Dalam konteks ini, penyajian data mencakup uraian naratif mengenai hasil penelitian tentang konsep pluralisme dalam pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil dari analisis observasi, wawancara, studi dokumen, dan metode lainnya. Pada tahap awal, kesimpulan bersifat lebih umum dan terbuka, mencerminkan fleksibilitas permulaan dalam riset. Namun, pada tahap akhir, kesimpulan mulai lebih terfokus meskipun masih mempertimbangkan data yang selaras diperoleh. Kesimpulan yang ditarik merupakan hasil reduksi dari catatan lapangan dan coding yang telah diinterpretasikan oleh peneliti. Tujuan dari kesimpulan dalam sebuah penelitian adalah untuk menemukan sesuatu yang baru. Sebaiknya, kesimpulan disusun dengan baik dan menggunakan bahasa yang sopan sesuai dengan Kaidah Bahasa

Indonesia. Dalam konteks ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai rumusan masalah, yaitu konsep pluralisme dalam pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dirancang untuk mempermudah alur penulisan tesis. Struktur ini memungkinkan penyusunan yang logis dari setiap bagian. Adapun, berikut ini lima bab, dalam tesis ini:

**Bab I:** Menguraikan latar belakang yang menjelaskan pentingnya riset, perumusan masalah, dan fokus tujuan riset yang membatasi bahasan. Dalam bab ini peneliti juga menyajikan kajian pustaka yang mengacu pada penelitian terdahulu, kerangka teoritik sebagai dasar analisis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai panduan penelitian yang terstruktur dan terarah.

**Bab II:** Berisi kajian teori terkait penelitian ini, meliputi pengertian pluralisme, nilai pluralisme, toleransi, toleransi beragama, serta pendekatan dalam internalisasi pluralisme untuk menciptakan toleransi agama.

**Bab III:** Menyajikan gambaran umum mengenai Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta, termasuk sejarah singkat, visi misi, filosofi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler.

**Bab IV:** Membahas hasil penelitian yang mencakup bentuk nilai pluralisme yang diterapkan, metode yang digunakan dalam pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Yogyakarta, dan peran penanaman nilai pluralisme dalam membentuk toleransi beragama.



**Bab V:** Merupakan bab akhir yakni penutup, bab ini berisi simpulan dan jawaban dari rumusan masalah serta memberikan saran berdasarkan analisis yang telah dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir dari rangkaian tesis ini, peneliti menguraikan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pluralisme yang ditanamkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta meliputi nilai keadilan, nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai kesamaan derajat, nilai persaudaraan dan nilai akulturasi budaya.
2. Penanaman nilai pluralisme yang ada di SMA Negeri 7 Yogyakarta melalui kurikulum pendidikan dan kurikulum tersembunyi. Kurikulum pendidikan meliputi pembelajaran Pendidikan Agama (akademik), kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kurikulum tersembunyi meliputi keteladanan oleh guru, pembiasaan yang diciptakan oleh lingkungan sekolah, serta pengawasan oleh guru.
3. Peran penanaman nilai pluralisme di SMA N 7 Yogyakarta dalam membentuk toleransi agama yaitu terwujudnya kedamaian di lingkungan sekolah, siswa-siswi mampu menghargai adanya perbedaan agama dan mampu menghargai diri sendiri, serta memiliki kesadaran akan adanya keberagaman dan mampu hidup harmonis tanpa ada pertikaian besar maupun kecil.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 7 Yogyakarta, dalam menanamkan nilai pluralisme kepada siswa-siswi hendaknya perlu untuk memperdalam spiritual bagi masing-masing agama agar sikap toleransi yang siswa-siswi miliki lebih berdasar pada kepercayaannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pluralisme dalam membentuk toleransi beragama dengan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga mendapat gambaran yang lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- “Diskriminasi Pendidikan Agama Penghayat Kepercayaan di Magelang”, *Regional.kompas.com*, 22 November 2021, <https://regional.kompas.com/diskriminasi-pendidikan-agama-penghayat-kepercayaan-di-magelang>.
- Abdul Halim Mahmud, *Fiqh Ukhuwah; Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, (Solo: Intermedia, 2000) hlm. 25
- Agung Eko Purwono, *Keadilan Pendekatan Ekonomi Islam Teori, Masalah, dan Keabijakannya*, (Ponorogo: STAIN Po Press) hlm. 9.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.1 (2019).
- Aliyah Mantik, “Implementasi Nilai Nilai Pluralisme Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa”, (Lampung: STIT Al Multazam 2016), *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 41
- Andres Uhlin, *Indonesia and the “Third Wave of Democratization” the Indonesian Pro Democracy Movement in a Changing World*, diterjemahkan oleh Rofik Suhud dengan judul *Oposisi Berserah* (Bandung: Mizan 1998) hlm. 11.
- Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama, Tinjauan Kritis*, Jakarta: INSISTS. 2021. cet. 1 hlm 7
- Anis Malik Toha, *Tren Pluralisme Agama (Tinjauan Kritis)*, Perspektif. (Jakarta: Gema Insani, 2005). Hlm. 16
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik." *Jurnal Pusaka* 4.2 (2017): 14-32.
- Chrismastianto, Imanuel AW, et al. "Kajian Hakikat, Tujuan, dan Aliran Filsafat Pendidikan dalam Kurikulum MBKM." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13.3 (2023): 202-209.
- Crasam, “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural”, *Wawasan*, (Juli 2016). hlm 188
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* Jilid I (Jakarta: Departemen Agama RI 2010) hlm 380
- Diana L.Eck, “A New Religious America, How A Christian Country HAS Become The World Is religiously Diverse Nation”, 2001 Dalam Ahmad Fuad Fanani, *Islam Mahzab Kristis, menggagas Keberagamaan Liberatif*, Kompas Jakarta 2004, Hlm. 126
- Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm.

- Djohan Efendi, *Pluralisme dan Kebebasan Beragama*, (Yogyakarta: Dian Interfidei, 2013) hal. 2.
- Dwi Nurmalina “Pluralisme Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” *Ta’limuna* vol.11, No.01 Maret 2022. Hlm 59-68.
- Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: Unimed Press, 2012) hlm. 140
- Eva Sofia Sari dan Wely Dozan, “Konsep Pluralisme Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Prespektif K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur)” dalam *jurnal Ta’limuna Vol. 10, No. 02*, September 2021 hal. 21-39
- Firmansyah, Moch, and Rafi Akbar. *Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.
- Gerrit E. Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan, Berteologi dalam Konteks di Awal Millenium III*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005) hlm. 10.
- Hafiz, “Pendidikan Agama berwawasan Pluralisme menurut Nurcholis Madjid” *Tesis* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah FITK, 2020)
- Haidlor Ali Ahmad, “Kerjasama Antar Umat Beragama dalam Wujud Kearifan Lokal di Kabupaten Poso” dalam *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius*, Volume VIII, No 30, April- Juni 2009, hlm. 162
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm. 266.
- Iron Sarira, “Toleransi Dalam Perspektif Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme, Terhadap Kajian Penyelesaian Konflik” Binus University (Jakarta: Maret 2019)
- Jumlah Pulau Kementerian Kelautan dan Perikanan, dalam <https://kkp.go.id>. Diakses tanggal 5 Juli 2020.
- Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- M & Fauzan Almanshur Djunaidi Chony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), hlm. 87.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 70.
- M. Nur Ghufron, “Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama” *Fikrah 1* Vol. 4, 2016, hlm. 144
- M. Pahmuddin, “Pendidikan Pluralis Multikultural Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Di Indonesia” *Tesis* (Makassar, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013)
- Madjid, *Karya Lengkap Nurcholish Madjid, Buku “Islam Agama Kemanusiaan”*, 2094 Budhy Munawar rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, Jilid 1, (Jakarta: Democracy Project, 2011), hlm. 239
- Meriza, Iin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 37-46.

- Mile, & A. Michael Huberman, Matthew B, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia- UI Press 1992), hlm 231
- Miles, Matthew B., *Analisis Data Kualitatif*.
- Muda, Khadijah, and Siti Nor Azhani Mohd Tohar. "Definisi, Konsep dan Teori Toleransi Beragama: Definition, Concept and Theory of Religious Tolerance." *Sains Insani* 5.1 (2020): 194-199.
- Muh Harta, "Pendidikan Pluralitas dan Implementasinya dalam Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah)" Disertasi (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 10
- Mujiono Sang Putra, "Implementasi Konsep Pluralisme dalam Membangun Keharmonisan Hidup Beragama di Sekolah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 4 no. 3 Juli (2020): 432-436*
- Nasution, Umaruddin. "Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25.1 (2020): 103-113.
- Nawawi, Ahmad. "Nurcholis Madjid dan teologi agama: rekonstruksi Islamic worldview pluralisme agama perspektif Cak Nur." (2015).
- Nurcholish Majid, *Islam Doktrin Dan Peradaban*, Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta. Hlm. 178-179
- Pujawati, "Implementasi Nilai-Nilai Pluralisme Agama di Kampung Toleransi Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung" (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023)
- Putra Nusa Dan Dwilestari Ninin, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012). hlm. 87.
- Roni Ismail, Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama, *Jurnal Religi*, Vol. VII, No. 1, Januari 2012, Hlm 3-4
- Sadali, Munawar. "Implementasi Nilai Kesamaan Hak Dan Kesamaan Derajat (Issue Gender) Dalam Meningkatkan Keharmonisan Hidup Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara (Tinjauan Historis, Sosiologis, Politis, Ekonomis Dan Manajemen Negara)." *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* 3.1 (2021).
- Setyaningsih, Rina. "Akulturasi budaya jawa sebagai strategi dakwah." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5.01 (2020): 73-82.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 209
- Supriyanto, Agus, and Amien Wahyudi. "Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7.2 (2017): 61-70.

- Thoriq Aziz Jayana, "Penjabaran Nilai-Nilai Pluralisme Perspektif Nurcholish Madjid Konteks Pendidikan Islam Multikultural", *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 6 No. 1* (IAIN Madura: 2022).
- Tim Magister FITK, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: Program Magister/S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 7.
- Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 2* (Sumenep: 2016) hlm. 86
- Umi Sambulah, dan Nurjanah, *Pluralisme Agama: Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragam*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2013)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan* 2003 dalam [Http://Www.Pendis.Kemenag.Go.Id](http://www.pendis.kemenag.go.id), Diakses tanggal 27 Oktober 2021.
- Wasida, Lilly Yulia. "Internalisasi Nilai-nilai Inklusivisme dalam Pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Tomohon." *Tumou Tou* (2017): 113-126.
- Zakaria, Alif Muhammad, and Mauliyana Rachmat. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Secang)." *Jurnal Dinamika* 3.1 (2022): 83-93.

